

MAKNA POSYANDU SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NON FORMAL DI MASA PANDEMIC COVID 19

Dewi Ratna Juwita

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui Makna Layanan Kesehatan Bayi dan Balita dan gambaran pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 Di Posyandu Mekar Sari Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Metode penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus dan Subjek Penelitian adalah Kader Posyandu dan ibu-ibu di wilayah posyandu Mekar Sari Kampung Baru. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Prosedur Pengolahan data menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data Uji Keabsahan Data Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas. Hasil penelitian (1). Posyandu tetap terselenggara setiap bulannya sesuai jadwal, pada era pandemi Covid-19 kader dan pembina posyandu lebih kreatif dalam pelayanan karena masa pandemi kehadiran masyarakat sangat menurun. Maka dari itu diperlukan kreatifitas pelayanan yang berbasis teknologi informasi sehingga pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan (2). Posyandu sebagai Agen Pendidikan Luar Sekolah dimaknai penting bagi pemenuhan kebutuhan peserta Posyandu. (3). Posyandu sebagai agensi Pendidikan luar sekolah telah mampu sebagai media pembelajaran yang efektif di masyarakat hal ini ditunjukkan dengan pemahaman dan antusias serta kesadaran yang tinggi akan pelayanan kesehatan masyarakat. Tuntutan untuk meningkatkan strategi pelayanan pada masa covid-19 juga menunjukkan bahwa kebutuhan layanan belajar melalui posyandu penting bagi masyarakat, yang hendaknya secepatnya menjadi dasar menyusun pola dan strategi pelayanan oleh kader yang merupakan fasilitator pelayanan posyandu dan tuntutan warga belajar dalam hal ini peserta posyandu perlu mendapat apresiasi karena ini membuktikan bahwa Posyandu Mekar Sari melalui kinerja para kader dan berbagai pihak telah mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi masyarakat terutama kesadaran akan pentingnya Kesehatan keluarga.

Kata Kunci : Makna, Posyandu, Non Formal, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu program yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) sejak dini. Posyandu memiliki banyak program diantaranya pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat sebagai salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat. Posyandu juga dapat disebut sebagai satuan

pendidikan non formal di mana posyandu juga merupakan kelompok belajar dalam masyarakat, kelompok belajar tersebut dapat terjadi pada saat kegiatan posyandu berlangsung, kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, pentugas penyuluhan, dan pelayanan Kesehatan. Salah satu upaya cukup penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya peningkatan

status gizi masyarakat. Status gizi masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Angka kematian yang tinggi pada bayi, anak balita, ibu melahirkan dan menurunnya daya kerja fisik, terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan. Jika ditelusuri Usaha Perbaikan gizi Keluarga (UPGK) yang dilakukan selama ini dititikberatkan pada penggunaan pesan-pesan gizi sederhana melalui kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat sendiri. Kegiatan tersebut dipusatkan di Posyandu, yang merupakan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang paling memasyarakat dewasa ini. Dijelaskan Supriasa (2001) bahwa : “Posyandu meliputi lima program prioritas yaitu : KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare dengan sasaran bayi, anak balita, pasangan usia subur dan ibu hamil dan Penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, tablet vitamin A dosis tinggi, pemberian Oralit, dimana terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap angka kematian bayi”.

AA Gde Muninjaya (2002:169) mengatakan : ”Pelayanan kesehatan terpadu (Poyandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyandu mendapat dukungan dari Puskesmas, keberhasilan kegiatan di Posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen

Puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan posyandu sebagai sarana belajar masyarakat seyogyanya sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada Covid-19, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Pemberian imunisasi, penimbangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan covid-19. Sebab imunisasi dan pelayanan kesehatan bayi balita lainnya terutama pada fase awal dapat membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Puskesmas, ketua RW dan RT Serta PKK juga harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu tetap dilaksanakan dengan pengaturan terhadap pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, physical distancing, pemeriksaan suhu tubuh. Selain itu kader posyandu sebagai fasilitator belajar masyarakat terus di dorong untuk melakukan

inovasi dalam pelayanan posyandu oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengupayakan kelangsungan pelayanan Kesehatan melalui posyandu di masa pandemic covid-19.

Posyandu Merupakan Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang pelaksanaannya di lakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri. Melalui keaktifan atau keikutsertaannya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masyarakat belajar dan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang akan bermanfaat bagi kehidupan diri dan keluarganya, melalui Posyandu masyarakat dapat saling bersosialisasi dan bertukar pendapat, pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan atau ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini berarti terjadi suatu kegiatan pembelajaran oleh individu dan kelompok ibu-ibu dalam kegiatan posyandu. Jika dilihat dari konten, maka isi program posyandu dapat dipandang relevan dengan kebutuhan ibu-ibu yang memiliki balita. Kemudian dilihat dari proses pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi reel masyarakat sarasanya dan tidak terikat oleh aturan yang mengikat (formal) sehingga prosesnya memperlakukan masyarakat sarasanya mempunyai kemandirian. Iklim kegiatan belajarnya penuh dengan kesukarelaan (tidak ada paksaan) selanjutnya hasil belajar (kegiatan di posyandu) dapat segera diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dalam mengasuh bayi dan balitanya dan keluarganya.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan Teori motivasi belajar bagi orang dewasa, seperti diungkapkan oleh Knowles (1980:19) “Orang dewasa punya konsep diri...”. Orang dewasa punya pengalaman, sehingga mereka mau terlibat dalam suatu kegiatan apabila ada hal-hal baru untuk memperkaya pengalaman yang ada. Orang dewasa mempunyai kesiapan untuk berpartisipasi seperti dalam kegiatan belajar, apabila yang dipelajari relevan dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Orang dewasa mempunyai orientasi dalam belajar, mereka lebih suka mengikuti program, apabila hal yang mereka pelajari dapat segera dilaksanakan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bertolak dari model program pelayanan Posyandu yang sangat penting bagi kesehatan keluarga terutama ibu dan balita dan dikaitkan teori-teori belajar orang dewasa, bahwa orang dewasa akan termotivasi melakukan sesuatu jika merasa hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, nampaknya tidak ada alasan bagi warga sarasanya untuk tidak ikut aktif mengikuti program posyandu yang disediakan untuk mereka. Namun kenyataan yang ditemukan di lokasi penelitian, justru sebaliknya yaitu layanan posyandu kurang kurang diminati masyarakat pada masa pandemi Covid-19, hal tersebut dapat dilihat dari cakupan penimbangan pada 3 bulan terakhir kegiatan Posyandu yang

diadakan setiap bulan yang masih dibawah 50 % dari jumlah peserta 105 orang peserta. Fenomena yang terjadi, membuat itu peneliti tertarik untuk mengungkapkan alasan mengapa fenomena itu terjadi menurut perspektif warga sasaran posyandu. Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19**

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Luar Sekolah Dikenal juga dengan Pendidikan Nonformal menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan "...Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang..." Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Soelaiman Joesoef (1992; 50) menjelaskan pengertian Pendidikan Luar Sekolah, yaitu: "...Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negara nya...". Selanjutnya menurut Oong Komar (2006;

175) bahwa Pendidikan Luar Sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yakni : "(1) Aktifitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah, (2) berorientasi pada kebutuhan warga belajar; (3) diberikan secara terorganisir di luar pendidikan formal; (4) berbentuk pendidikan dan pelatihan'.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan suatu kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh dan untuk siapa saja. Jadi, Pendidikan Luar Sekolah merupakan usaha membelajarkan masyarakat, kapan saja dan memanfaatkan nilai yang baik dan lebih bermanfaat bagi kehidupan pribadi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Pendidikan Non Formal pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa : "(1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rang mendukung pendidikan sepanjang hayat; ..."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah bertujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dalam upaya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan sosial

dan ekonomi masyarakat, untuk mengembangkan diri. Salah satunya melalui kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Karya Ilmiah Anita Rima Silvia tentang “ Peran kader posyandu dalam perbaikan gizi keluarga” yang menyatakan bahwa Posyandu dapat disebut sebagai satuan pendidikan non formal di mana posyandu merupakan kelompok belajar dalam masyarakat, kelompok belajar tersebut dapat terjadi pada saat kegiatan posyandu berlangsung, kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, pentugas penyuluhan, dan pelayanan kesehatan.(Silvia, 2011)

Bagi orang-orang dewasa khususnya, Pendidikan luar sekolah ini timbul oleh karena orang dewasa tertarik terhadap profesi kerja, tertarik terhadap suatu keahlian, tertarik terhadap hal-hal dan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab kebutuhan dan memecahkan masalahnya, yang dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti kursus-kursus pendek, in service training, penyuluhan, kelompok belajar masyarakat dan lain sebagainya, dalam hal ini termasuk kegiatan belajar bersama di posyandu. Posyandu merupakan bagian dari kegiatan sosial atau belajar kelompok masyarakat yang konsentrasinya lebih pada pemenuhan kebutuhan akan Kesehatan keluarga sebagaimana diungkapkan dalam jurnal COMM-EDU tentang “Partisipasi PLS

melalui kader posyandu “Seruni” dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan di Masyarakat RW 10 kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasik Malaya” dengan hasil penelitian bahwa bentuk partisipasi PLS melalui kader posyandu yaitu dengan melakukan pelayanan dan penyuluhan Kesehatan melalui layanan posyandu. (Syaefuddin, 2019)

Dengan demikian jelas bahwa Gerakan posyandu merupakan bagian dari Gerakan PLS, dimana kader posyandu dapat dikatakan sebagai tutor atau fasilitator yang memberikan layanan Kesehatan melalui pendampingan, pemantauan dan penyuluhan. Dan dalam hal ini ibu bayi dan balita merupakan sasaran PLS yaitu kelompok belajar masyarakat yang mengakses kegiatan belajar Pendidikan luar sekolah melalui layanan posyandu.

Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, hadir untuk dan diharapkan masyarakat sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan social dasar masyarakat. Disamping itu, Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Posyandu juga dikenal salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), guna memberdayakan masyarakat dan memberikan

kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam buku Panduan Kader Posyandu (2011:3) dijelaskan “Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi”. Jika kita kaitkan penjelasan di atas dengan konsep Pendidikan Luar Sekolah dari Coombs dan Ahmed (Salma Halidu, 2011; 32) yang berbunyi : Kegiatan pendidikan terorganisir dan sistematis, yang berlangsung di luar kerangka sistem pendidikan formal untuk menyediakan mereka pelajaran tertentu pada kelompok-kelompok penduduk tertentu, baik golongan dewasa maupun remaja. Jelaslah terlihat bahwa Gerakan posyandu merupakan bagian dari Gerakan kegiatan pendidikan luar sekolah, Pendidikan yang terjadi di masyarakat, untuk dan oleh masyarakat dimana terjadinya suatu proses pembelajaran dalam diri masyarakat melalui organisasi Gerakan Posyandu tersebut. Kegiatan posyandu yang terdiri dari kelompok ibu-ibu, melakukan Proses pembelajaran yang sebenarnya merupakan suatu tindakan

pembelajaran yang dilakukan di Luar Jalur Pendidikan Formal atau persekolahan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan.

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui keputusan No 9A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan No 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, pemerintah menerbitkan aturan pemerintah No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Keputusan Presiden No 11 tahun 2020 yang Menetapkan Status Kedaduratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease-19 Sebagai Bencana Nasional. Pada masa pandemik ini, pemerintah harus mencegah penyebaran covid-19 disisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan angka kematian bayi salah satunya dengan terus mengupayakan keaktifan posyandu melakukan pelayanan pada masyarakat.

Menurut Wikipedia.org, pengertian virus corona adalah virus dari familia Coronaviridae yang dapat menyebabkan

penyakit pada burung dan mamalia (termasuk manusia). Pandemi merupakan salah satu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan salah satunya adalah wabah virus corona. Covid-19 yang membuat sebagian dari masyarakat berdiam di rumah selama hampir 3 (tiga) bulan telah mengubah pola interaksi dan kegiatan masyarakat secara drastis. Disrupsi atau perubahan secara drastis karena wabah Covid ini telah memaksa masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah untuk melakukan berbagai inovasi. Dari sistem pembelajaran jarak jauh dan pelayanan publik secara *online*, pengembangan survei *online*, penggunaan *web meeting*, pengembangan *telemedicine*, implementasi *chatbot* untuk pelayanan publik, hingga persidangan secara *online*. Disrupsi Covid-19 telah mengubah gaya hidup kita, ekonomi, bisnis serta sistem dan tatanan kemasyarakatan maupun pemerintahan. Pemerintah dan masyarakat harus cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan sebagai dampak dari Covid-19 ini dalam berbagai aspek. Begitu juga dengan dampak yang dirasakan pada layanan kesehatan ibu dan anak yaitu Posyandu Mekar Sari. Posyandu ini tetap melakukan pelayanan setiap bulannya walaupun dimasa pandemi Covid-19, namun demikian tingkat kehadiran masyarakat menurun jika dibandingkan dari

bulan-bulan sebelum pandemi Covid-19. Namun demikian layanan posyandu tetap dilakukan setiap bulannya dengan tetap memberikan pelayanan seperti biasanya dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa Gerakan posyandu merupakan bagian dari Gerakan Pendidikan luar sekolah yang berupaya memberikan ruang untuk masyarakat belajar dan memenuhi kebutuhan hidupnya akan layanan Kesehatan. Posyandu sebagai agen Pendidikan luar sekolah pada masa pandemic Covid-19 hendaknya memberikan peranan yang penting dan bermakna bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Walaupun di masa pandemic covid-19 hendaknya pelayanan posyandu tetap berjalan dengan baik dan pelayanannya dapat menyesuaikan dengan protocol Kesehatan covid-19 sehingga tidak ada kecemasan dan keraguan serta ketakutan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan posyandu artinya pelayanan posyandu di masa pandemic Covid-19 harus mampu memberikan rasa aman pada masyarakat. Dalam buku panduan pelayanan Kesehatan balita pada masa pandemic covid-19 (2020: 18) dijelaskan bahwa layanan kelas ibu dan balita (salah satu layanan posyandu) pada masa pandemic Covid-19 dapat ditunda pelaksanaannya dengan cara atap muka, tetapi dapat dilakukan pendampingan oleh kader dengan alternative,

tele diskusi dengan daring, video tutorial dan juga menyediakan lembar penugasan yang disampaikan terintegrasi kunjungan rumah. Dengan demikian kegiatan layanan posyandu dapat berjalan dengan baik walaupun di masa pandemic Covid-19 dengan melakukan alternative pelayanan dengan memanfaatkan media social yang terintegrasi dengan kunjungan rumah.

Revitalisasi posyandu merupakan upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak dari krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan Kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang upaya mempertahankan dan meningkatkan status gizi dan juga kesehatan ibu dan anak melalui kemampuan kader , manajemen, strategi dan fungsi posyandu. Kader posyandu, menurut depkes RI (2003) adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Pendidikan luar sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan dalam suatu masyarakat. Partisipasi pendidikan luar sekolah dapat diwujudkan dalam membangun Gerakan pemberdayaan masyarakat melalui kader posyandu dalam penyuluhan pembangunan Kesehatan masyarakat. Partisipasi PLS melalui kader posyandu merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang

Kesehatan, kader posyandu merupakan bagian dari tenaga PLS yang menjadi tenaga utama pelaksana posyandu yang menentukan kualitas pelayanan yang dilakukan (Jurnal comm-edu 2020). Peran dan kontribusi kader yang sangat penting ini sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal **Nurdin Nurdin, Dina Ediana dan Nila Sari Dwi Martya Ningsih** tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang” yang menyatakan bahwa *ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Memberikan motivasi serta mengajak ibu balita untuk selalu ke posyandu setiap satu bulan sekali.* (Nurdin, 2019)

Kegiatan pembelajaran dalam posyandu tentunya harus mengakomodir kebutuhan, tuntutan dan harapan belajar orang dewasa oleh karena itu perspektif belajar Pendidikan luar sekolah sebaiknya menggunakan teori-teori belajar orang dewasa hal ini dikarenakan Pada dasarnya orang dewasa telah memiliki banyak pengalaman belajar dalam hidupnya sehingga dalam proses pengajarannya harus dilakukan dengan menggunakan teori belajar untuk orang dewasa yang tentunya sangat berbeda dengan teori pengajaran untuk anak-anak serta pengajarannya pun harus dilakukan oleh tenaga pendidikan yang telah memahami berbagai teori dan konsep tentang pengajaran untuk orang dewasa. Orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki

orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (Problem Centered Orientation). Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian, terutama dalam kaitannya dengan fungsi dan peranan sosial orang dewasa. Dalam belajar orang dewasa memiliki suatu karakteristik, prinsip dan kondisinya dalam belajar. Orang dewasa biasanya banyak belajar dari pengalamannya sendiri dan memiliki suatu kesadaran akan kebutuhannya dalam belajar. Asumsinya pun setiap individu yang dewasa semakin matang sesuai dengan perjalanan waktu, oleh karena itu kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Selain itu orang dewasa juga mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (Problem Centered Orientation)

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif : karena 1) penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan langsung ke sumber data peneliti, dimana peneliti instrument kunci (2) lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar atau tulisan tidak

menekankan pada angka, (3) menekankan pada proses dari pada produk (4) analisis data secara induktif dan (5) lebih menekankan makna dibalik data yang tampak tentang permasalahan yang telah dirumuskan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Sedangkan Jenis Penelitian Studi Kasus : Studi kasus (Case Study) yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari dengan intensif latar belakang, serta interaksi lingkungan dalam gambaran unit-unit sosial untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus atau studi dari individu yang kemudian dari sifat-sifat di atas akan dijadikan yang bersifat umum.

Sumber pengambilan data didalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive contoh. Menurut sugiyono (2010:30) ini merupakan Teknik pengambilan sampel purposive adalah Teknik mengambil sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Adapun Subjek Penelitian : Kader Posyandu, petugas pembina dari puskesmas, dan ibu-ibu di wilayah Posyandu Mekar Sari Kampung Baru Palangka Raya. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta Prosedur Pengolahan data dialukan dengan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data uji keabsahan data dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, confirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian pelaksanaan posyandu dilaksanakan pada tanggal 5 setiap bulannya, kader menggunakan masker dan sarung tangan dalam melakukan pelayanan, dan peserta posyandu yakni ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita juga diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara pelayanan Pelaksanaan di posyandu sudah dilakukan dengan cukup baik, setiap meja layanan petugasnya selalu melakukan tugasnya dengan baik, untuk kegiatan PMT rutin dilaksanakan dengan dukungan dana dari jempitan masyarakat, uang kas posyandu dan dukungan puskesmas dan kelurahan. Namun demikian, menghadapi pandemi covid 19 layanan posyandu tetap dilaksanakan seperti layanan manual seperti bulan sebelumnya dimana masyarakat harus hadir ke posyandu untuk melakukan dan mendapatkan layanan kesehatan dan penggunaan standar dan protokol kesehatan masih hanya berupa masker dan tempat cuci tangan sedangkan anak-anak dan beberapa ibu-ibu belum melaksanakan jaga jarak atau physical distancing. Hal ini menunjukkan bahwa kerawanan penularan dari kegiatan yang kurang memperhatikan protocol kesehatan dapat mengancam Kesehatan ibu dan anak yang berkunjung ke posyandu. Dengan demikian seharusnya kader posyandu dibantu Pembina dari puskesmas harus secara matang menyiapkan strategi dan skenario

pelayanan posyandu sesuai standar kesehatan Covid-19 misalnya menyusun meja dengan jarak 1 atau 2 meter, menggunakan antrian waktu pelayanan misalnya semua ibu-ibu bayi dan balita yang terdaftar diatur jam kunjungannya dan juga bisa memanfaatkan media social untuk melakukan penyuluhan.

Penerapan physical distancing maupun kebijakan pembatasan Pelayanan Kesehatan Social Berskala Besar (PSBB) yang membatasi mobilitas penduduk, berdampak membatasi aksesibilitas pelayanan Kesehatan. Hal ini dapat menimbulkan resiko gangguan kelangsungan pelayanan Kesehatan termasuk layanan Kesehatan di posyandu, yang berpotensi meningkatkan kesakitan dan kematian bayi dan balita akibat tidak terpantaunya tumbuh kembangnya oleh posyandu, sehingga perlu diambil Langkah-langkah strategis untuk menyeimbangkan kebutuhan penanganan Covid-19 dan tetap memastikan kelangsungan pelayanan posyand uesensial pada bayi dan balita tetap berjalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader sebagai fasilitator masyarakat dimasa pandemic covid -19 belum mampu melakukan inovasi pelayanan pada masyarakat yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat (warga belajar) dalam mengunjungi posyandu. Ketakutan masyarakat akan penularan covid -19 lebih besar dan hal ini membuat masyarakat enggan berkunjung ke posyandu secara langsung. Adapun harapan masyarakat sebagai

fasilitator, kader posyandu dapat berinovasi dalam memberikan pelayanan posyandu pada masyarakat, walaupun masyarakat tidak berkunjung ke posyandu tetapi kebutuhan akan informasi dan pemantauan perkembangan bayi dan balita serta Kesehatan keluarga tetap dapat dirasakan dan pelayanan tanpa tatap muka diharapkan tidak mengurangi dari esensi pelayanan posyandu sesungguhnya. (kondisi kurang relevan jika dilaksanakan posyandu tatap muka).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa posyandu sebagai sarana belajar masyarakat Pada masa pandemic covid-19 belum mampu memenuhi kebutuhan warga belajarnya dengan baik, hal ini membuat warga belajar merasa bahwa layanan posyandu yang masih mengharuskan berkumpul dan bertatap muka bukanlah suatu kebutuhan bagi warga belajar oleh karena itu tingkat partisipasi masyarakat menurun dalam menghadiri posyandu pada masa pandemic covid 19. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan belajar orang dewasa yang menyatakan bahwa “ Menurut Lindeman prinsip belajar orang dewasa: (1). Orang dewasa termotivasi belajar apabila “belajar” tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, oleh karena itu titik berangkat pembelajaran orang dewasa adalah menemukan kebutuhan dan minat warga belajar, (2). Orientasi belajar orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan(*life centere*), oleh karena itu unit pembelajaran orang

dewasa harus terkait dengan kehidupan, bukan pelajaran”.

Hasil penelitian menunjukkan warga belajar di posyandu mekar sari memiliki tingkat belajar yang tinggi hal ini dilihat dari Respon dan antusias mereka terhadap keberadaan posyandu, hal ini juga dapat terlihat dari besarnya tuntutan mereka pada fasilitator (kader posyandu) untuk dapat berinovasi dalam memberikan pelayanan posyandu terutama pada masa pandemic covid -19 yang menurut mereka terlalu rawan jika dilakukan dengan tatap muka sedangkan tidak semua warga belajar yang datang mampu menerapkan protocol Kesehatan secara normal. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kekwatiran dari peserta posyandu untuk berkunjung ke posyandu di era Covid-19. Walaupun pelayanan posyandu sangat penting namun dimasa pandemic Covid-19 yang lebih penting bagi ibu-ibu bayi dan balita posyandu adalah rasa aman dan menjaga terjadinya penularan covid sehingga hal ini membuat penurunan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelayanan posyandu 3 bulan terakhir (Maret sd Mei 2020) semenjak Covid-19 merebak di masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi belajar orang dewasa tentang kebutuhan belajar. Teori motivasi belajar bagi orang dewasa, seperti diungkapkan oleh Knowles (1980:19) “Orang dewasa punya konsep diri...”. Orang dewasa punya pengalaman,

sehingga mereka mau terlibat dalam suatu kegiatan apabila ada hal-hal baru untuk memperkaya pengalaman yang ada. Orang dewasa mempunyai kesiapan untuk berpartisipasi seperti dalam kegiatan belajar, apabila yang dipelajari relevan dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Orang dewasa mempunyai orientasi dalam belajar, mereka lebih suka mengikuti program, apabila hal yang mereka pelajari dapat segera dilaksanakan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Posyandu Mekar Sari Kampung Baru sebagai salah satu Gerakan Pendidikan luar sekolah yang menjadi tempat belajar kelompok social masyarakat dirasakan sangat penting dan bermakna bagi ibu bayi dan balita karena melalui pelayanan posyandu mereka dapat belajar banyak hal tentang Kesehatan dan juga dapat mengawasi tumbuh kembang bayi dan balita mereka. Dan penurunan angka partisipasi selama masa pandemic Covid-19 tidak mengurangi makna pentingnya posyandu bagi mereka oleh karena itu harapan masyarakat, kader dan para Pembina dari puskesmas dapat mengkaji strategi dan cara yang tepat dalam menjalankan pelayanan posyandu sehingga walaupun tidak langsung berhadir dalam kegiatan posyandu esensi dari pelayanan posyandu dapat dirasakan masyarakat. Harapannya ada kreativitas dari kader dan pembina posyandu untuk melakukan pelayanan tidak secara manual tetapi dilakukan dengan memanfaatkan

teknologi informasi sehingga pemantauan perkembangan kesehatan bayi dan balita tetap dapat dilakukan dan pelayanan posyandu berbasis teknologi informasi dapat dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sihombing, (2001:185) ada lima acuan untuk mengembangkan dan melaksanakan konsep pendidikan berbasis masyarakat dalam hal ini termasuk posyandu, yaitu: **Pertama**, teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang ada di masyarakat. **Kedua**, adalah sosial, artinya program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar. Oleh karena itu, program harus digali berdasarkan potensi lingkungan dan berorientasi pasar bukan berorientasi akademik semata. Pada point pertama dan kedua, jelas bahwa layanan posyandu hendaknya memberikan layanan dengan strategi dan pendekatan yang baru menyesuaikan dengan kondisi saat ini masa pandemic Covid-19 sehingga masyarakat merasa kebutuhannya akan layanan Kesehatan posyandu dapat terpenuhi dengan tetap merasa aman dan tidak ada kecemasan. Selanjutnya point ketiga, Gerakan posyandu dalam pelayanannya harus benar-benar mampu menjadi layanan Kesehatan yang bermakna bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan kegiatan posyandu Mekar Sari Kampung Baru telah terselenggara dengan baik, dan semua layanan di masing-masing meja layanan kegiatan Posyandu sudah berfungsi, namun demikian, di masa pandemi Covid-19 kader dan pembina posyandu harus lebih kreatif dalam memberikan pelayanan karena pada masa pandemi kehadiran masyarakat sangat menurun. Dengan demikian diperlukan kreatifitas pelayanan yang berbasis teknologi informasi sehingga pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan misalnya melui daring, group whatsapp, kunjungan rumah dll.
2. Posyandu sebagai Agensi Pendidikan Luar sekolah dimaknai memiliki arti dan makna penting bagi pemenuhan kebutuhan ibu-ibu peserta Posyandu. Ibu-ibu memandang Posyandu sebagai sebuah sarana dan wahana belajar untuk memenuhi kebutuhan belajarnya akan pelayanan kesehatan terutama untuk keluarga bayi dan balita, pemenuhan kebutuhan gizi anak, pemantauan perkembangan anak dapat dapatkan dari pelayanan posyandu yang dilakukan setiap bulannya, apalagi di masa pandemi Covid-19 kebutuhan akan layanan penyuluhan, sharing kesehatan dan pemenuhan gizi keluarga bayi dan balita merupakan proiritas utama bagi ibu-ibu dan masyarakat di wilayah posyandu mekar Sari Kampung Baru Kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.
3. Posyandu sebagai Agensi Pendidikan Luar sekolah telah mampu sebagai media pembelajaran yang efektif di masyarakat hal ini ditunjukkan dengan pemahaman dan antusias serta kesadaran yang tinggi akan pelayanan kesehatan masyarakat. Tuntutan untuk meningkatkan strategi pelayanan pada masa covid-19 juga menunjukkan bahwa kebutuhan layanan belajar melalui posyandu sangat penting bagi masyarakat, yang hendaknya secepatnya menjadi dasar menyusun pola dan strategi pelayanan oleh kader yang merupakan fasilitator dalam pelayanan posyandu dan tuntutan warga belajar dalam hal ini peserta posyandu perlu mendapat apresiasi karen ini membuktikan bahwa Posyandu Mekar Sari melalui kinerja para kader dan dukungan puskesmas dan berbagai pihak telah mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi masyarakat terutama kesadaran akan pentingnya Kesehatan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, Sahlan. 2002. *Teori motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri Dan Organisasi*. Studia Press : Jakarta
- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Bakir dan Suryanto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma Publising Group : Batam Center.
- Dalikhah, 1997. *Diktat Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. FKIP UNPAR : Palangka Raya.
- Departemen Dalam Negeri. 1990. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1990. *Tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)* : Jakarta.
- Depdiknas, 2004. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no 20 Tahun 2003) Dan Peraturan Pelaksanaannya*, Depdiknas : Jakarta.
- Dzulkifli, 2003. Dalam Artikel *Posyandu Dan Kader Kesehatan*.
- Indonesia, Departemen kesehatan dan kesejahteraan sosial RI, 2000. *Buku Kader (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga)* : Jakarta
- Joeseff, Solaeiman, 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta
- Knowles, M.S. 1980. *The Modern Practice Of Adult Education*. Association Press : New York
- Komar, Oong, 2006. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. CV Pustaka Setya : Bandung
- Kemenkes RI, 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu, Menuju Keluarga Sadar Gizi* : Jakarta
- Milles dan Hubberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Rineka Cifta : Jakarta
- Moedzakir, M. Djauzi, 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Malang (UM Press) : Malang.
- Moleong Lexi J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nasrul, Effendi, Ghana Syakira. 2010 Di poskan [http://www. Pos Pelayanan Terpadu .go.id](http://www.PosPelayananTerpadu.go.id)
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220-234.
- Kementerian Kesehatan RI direktorat jenderal Kesehatan masyarakat direktorat Kesehatan keluarga. 2000. *Panduan pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemic Covid-19*.
- Salma Halidu, 2011. *Penyelenggaraan Paud Terintegrasi Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Layanan Mutu Pembelajaran Paud Di Posyandu Kabupaten Gorontalo*. Program Pasca Sarjana UPI : Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasi*. Rineka Cifta : Jakarta
- Silvia, A. R. (2011). *Peran Kader POSYANDU dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK)(Studi Kasus Di Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang)*. SKRIPSI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM.

- Sudjana, H.Djuju. 2000. Pendidikan Luar Sekolah (Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori pendukung, Azas). Falah Pruducation : Bandung
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Alfabeta : Bandung.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara : Jakarta
- Syaefuddin, S., Danial, A., & Yuliani, L. (2019). *Partisipasi PLS Melalui Kader Pos Pelayanan (Posyandu) “Seruni” Dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan di Masyarakat RW 10 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Comm-Edu (Community Education Journal), 2(2), 142-146.
- <https://bacalagers.com/virus-corona/>
- <https://seputarilmu.com/2020/03/pandemi.html>
- <http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/02/teori-belajar-orang-dewasa-andragogi.html>